

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dianalisis dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan usahatani padi lokal (padi payo) pada umumnya sesuai dengan literatur dari BP3K Kecamatan Gunung Raya Kabupaten Kerinci. Namun, untuk produksi rata-rata padi lokal (padi payo) tidak sesuai dengan literatur dari Badan Peyuluhan Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan (BP3K). Hal ini disebabkan oleh penggunaan benih yang berulang-ulang yang dilakukan oleh petani menyebabkan resistensi tanaman terhadap hama dan penyakit yang dapat menyebabkan produksi padi menjadi rendah.
2. Dari hasil analisis usahatani padi lokal (padi payo) yang dilakukan petani di Desa Lempur Tengah Kecamatan Gunung Raya Kabupaten Kerinci dapat diketahui bahwa pendapatan padi lokal (padi payo) per hektar per musim tanam adalah Rp 21.965.378/Ha/MT, keuntungan padi lokal (padi payo) per hektar per musim tanam adalah Rp 14.338.771/Ha dengan R/C Ratio sebesar 1,80 artinya usahatani padi lokal (padi payo) menguntungkan dan layak untuk dilanjutkan karena kondisi geografis Desa Lempur Tengah Kecamatan Gunung Raya Kabupaten Kerinci yang sesuai dengan syarat tumbuh padi lokal (padi payo).

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada Dinas Pertanian khususnya bagi penyuluh memberikan solusi mengenai teknis budidaya padi lokal (padi payo) khususnya mengenai lamanya waktu pemanenan padi lokal (payo) yang

memakan waktu 8 bulan sehingga petani akan tetap mempertahankan padi kebanggaan masyarakat Provinsi Jambi khususnya masyarakat Kerinci.

2. Sebaiknya petani tetap mempertahankan dan membudidayakan padi lokal (padi payo) karena selain dapat memberikan pendapatan dan keuntungan petani, padi yang disebut-sebut sebagai asset masyarakat Kerinci tetap ada serta berkembang sehingga kedudukannya sebagai padi kebanggaan masyarakat Kerinci tidak terancam punah.

